

**LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN  
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 47 TAHUN  
P3A0AH3 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS  
NANGGULAN**

**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan: Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R**



Disusun Oleh:

(Julita Mutiara 251006032)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN  
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 47 TAHUN  
P3A0AH3 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS  
NANGGULAN**

**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Kulon Progo, 14 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

TTD

TTD

TTD

Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R.

Bdn. Purnawati Kartika Sari, S.Tr.Keb

Julita M

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur tak lupa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai hasil dari keterampilan kegiatan praktik lahan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan praktik lahan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan mendalam di dunia industri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan.

Sehingga penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan dan penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada:

1. Ibu Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH selaku Kepala Program Studi Kebidanan Program Sarjana.
2. Ibu Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan ini.
3. Ibu Bdn. Purnawati Kartika Sari, S.Tr.Keb selaku pembimbing lahan yang telah memberi memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan ini
4. Ny. K yang telah bersedia menjadi klien dalam kasus praktik asuhan kebidanan
5. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umum dan mahasiswa khususnya program studi kebidanan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

## DAFTAR ISI



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka kelahiran. KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap melakukan suntik KB ini mengandung hormon *progestin* dan *medroxyprogesterone*. Hormon tersebut dapat bertahan selama 12 minggu atau 3 bulan (Yulawati et.al, 2026). KB suntik 3 bulan memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun pemakaian, setiap satu kali suntikan dengan dosis 150 mg yang mengandung Depo Provera yang merupakan suspensi cairan yang terdapat pada Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) (Setyoningsih, 2020).

Prevalensi di Asia Tenggara penggunaan KB suntik 3 bulan atau depo provera dalam jangka waktu yang lama mengalami peningkatan yang signifikan dari (54%) tahun 1990 menjadi (57,4%) tahun 2022 diberbagai belahan dunia, terutama di Asia dari (61,6%) Amerika Latin (67,0%) dan terendah di Sahara Afrika (27,6%). Menurut WHO yang mengikuti program keluarga berencana pada tahun 2021 yaitu sebanyak (49,0%) dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 (Anwaroh et.al, 2025). Indonesia sendiri menempati peringkat ke 68 di dunia dan peringkat ke 4 sebagai pengguna kontrasepsi tertinggi dengan angka prevalensi (63%) (Index 2024). Pemilihan jenis kontrasepsi di Indonesia menggambarkan Sebagian besar adalah akseptor KB suntik (72,9%) dan pil (19,4%), hal ini menunjukkan bahwa akseptor lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek di banding jangka panjang seperti IUD (8,5%), Implan (8,5%), MOW (2,6%) dan MOP (0,6%) (Anggraini et al., 2024)

Efek samping dari KB suntik 3 bulan ini antara lain gangguan menstruasi (amenorrhea, menoragia, spottingatau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, perubahan hasrat seksual (Yulawati et.al, 2026).

Kelebihan dari suntik KB 3 bulan adalah kepraktisannya karena hanya memerlukan suntikan setiap tiga bulan, serta tidak tergantung pada aktivitas seksual harian. Namun, efek sampingnya bisa lebih signifikan dibanding KB 1 bulan, seperti amenorea (tidak haid) dalam jangka panjang, kenaikan berat badan, dan waktu pemulihan kesuburan yang lebih lama setelah penghentian. Maka, perlu pemantauan dari tenaga kesehatan dan edukasi yang tepat sebelum penggunaan jangka panjang dilakukan (Sidabbukke et.al, 2026).

Dampak yang sering dialami pada pengguna akseptor kb suntik 3 bulan pada peningkatan tekanan darah yaitu rasa sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk, detak jantung terasa cepat/berdebar-debar, telinga berdenging dan juga menyebabkan vertigo, bila semakin parah dapat menyebabkan penyakit gagal jantung, stroke, gagal ginjal dan gangguan endokrin. Pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan yang mengandung DMPA dalam penggunaan jangka panjang 2-3 tahun dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit atherosklerosis. Upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan cara mengkonsulkan diri pada bidan setempat atau pada tenaga kesehatan lainnya untuk tindakan dan solusi yang lebih lanjut seperti mencari alternatif kontrasepsi yang meminimalkan resiko terjadinya peningkatan tekanan darah serta kadar kolesterol, kemudian akseptor juga dapat melakukan pemeriksaan kadar fraksi lemak darah tahunan secara rutin serta dapat membentuk sebuah kebiasaan hidup sehat seperti beraktifitas fisik, berolahraga, istirahat yang cukup, mengurangi asupan garam, melakukan penerapan diet DASH (Dietary Approaches to Stop) yaitu pola makan sehat yang telah terbukti membantu mengurangi terjadinya peningkatan tekanan darah dan kadar kolesterol (Prabawati et.al, 2025)

Kembalinya kesuburan setelah menghentikan kontrasepsi hormonal umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode kontrasepsi non-hormonal. Hal ini dikarenakan kandungan hormon progestin dalam suntik KB 3 bulan membutuhkan waktu tertentu untuk sepenuhnya keluar dari tubuh. Beberapa studi menyebutkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk kembali mengalami ovulasi dan menstruasi normal berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun setelah penghentian pemakaian. Namun, terdapat juga kasus di mana kesuburan baru kembali setelah lebih dari satu tahun, terutama pada akseptor yang telah menggunakan suntik KB dalam jangka waktu yang lama (Sumaifa et.al, 2025).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di Puskesmas Nanggulan”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di Puskesmas Nanggulan

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk Mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan
- b) Untuk Mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan.
- c) Untuk Menegakan analisa kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan
- d) Untuk Mengetahui Penatalaksanaan kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan.
- e) Untuk Menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada pada Ny. K dengan akseptor lama KB suntik 3 bulan



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keluarga Berencana (KB)**

##### **1. Pengertian**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Keluarga berencana adalah upaya untuk membangun keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu orang dalam menikmati hak reproduksi serta menyediakan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Ini termasuk mengontrol jumlah, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengontrol kehamilan, dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Siregar, 2025)

Keluarga Berencan (KB) adalah upaya pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran, program ini dirancang oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan salah satu sasarannya yaitu menentukan jenis kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan alat untuk menunda atau mencegah kehamilan, cara kerja kontrasepsi yaitu hormonal dan non hormonal. Adapun metodenya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan non MJKP. (Efendi et al., 2023).

##### **2. Tujuan**

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak sertakeluarga dan bangsa pada umumnya.
- b. Meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran, sehingga pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan negara untuk meningkatkan produksi.
- c. Melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) sebagai pola hidup keluarga dalam rangka usaha mendukung keberhasilan program pembangunan manusia seutuhnya yang

sekaligus mendukung program pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Simanjuntak et.al, 2023)

Berdasarkan pengertian keluarga berencana dan permasalahan multifaktorial yang dijelaskan pada pendahuluan, maka program keluarga berencana memiliki beberapa tujuan yang dianggap mempunyai manfaat serta mencegah kerugian baik bagi keluarga yang terlibat maupun negara yang terlibat. Khususnya bagi Indonesia, program KB bertujuan:

- a. Tujuan demografis, yaitu upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk sebesar 50 persen pada tahun 1990 dibandingkan dengan keadaan tahun 1971.
  - b. Tujuan normatif, yakni menciptakan norma dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga keluarga kecil cenderung diunggulkan dengan semboyan “dua anak lebih baik, tiga lebih baik, laki-laki dan perempuan sama”, sehingga menjadi terlembaga dan jumlahnya relatif sedikit (Aminah & Fadillah, 2024)
3. Penafsiran Ayat-ayat Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisa [4]: 9, QS. Al-An'am [6]: 151 (Aminah & Fadillah, 2024)
4. Jenis – Jenis Kontrasepsi
- a. AKBK/Implan/Susuk
  - b. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD)
  - c. Vasektomi
  - d. Tubektomi
  - e. Mal (Metode Amenore Laktasi)
  - f. Pil Kombinasi
  - g. .Kondom
  - h. Kontrasepsi Suntik (Khasanah, 2023)

## **B. KB Suntik 3 Bulan**

### **1. Pengertian**

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Khasanah, 2023).

### **2. Mekanisme**

- a. Mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi)

- b. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
  - c. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi (Kemenkes, 2021).
  - d. Mencegah ovulasi, dengan meningkatkan kadar progetin, sehingga menghambat lonjakan luteinizing hormone ( LH ) secara efektif yang akhirnya tidak terjadi ovulasi. Selain itu jenis KB ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi.
  - e. Menyebabkan lendir serviks menjadi kental dan sedikit mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma, selain terjadi perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Sekret dari serviks tetap dalam keadaan dibawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
  - f. Membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implementasi dari ovum yang telah dibuahi, dengan memengaruhi perubahan menjelang stadium seksresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.
  - g. Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin memengaruhi kecepatan transpor ovum dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi pada ovum ( telur ) melalui tuba (Wijayanti, 2023)
3. Efektivitas

KB suntik 3 bulan DMPA memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Efektivitas kontrasepsi suntik adalah antara 99% dan 100% dalam mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil.

Efektivitas KB suntik dalam teori 97,75% dalam praktek 95-97%. KB suntik dapat dipakai dalam waktu yang lama dan tidak mempengaruhi produksi air susu ibu, baik untuk wanita calon akseptor yang tinggal di daerah terpencil (Ika et.al, 2022). Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektivitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor melakukan penyuntikan ulang

4. Efek samping
  - a. Mengalami gangguan siklus haid tidak teratur, spotting, menorarghia, dan metrorarghia.
  - b. Depresi
  - c. Jerawat
  - d. Rambut Rontok
  - e. Pusing/sakit kepala/migrain
  - f. Mual muntah
  - g. Kenaikan berat badan
  - h. Terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian
  - i. Peningkatan tekanan darah (Romauli et.al, 2024).
5. Keuntungan
  - a. Efektivitas tinggi
  - b. Sederhana pemakaiannya
  - c. Cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4x setahun)
  - d. Reversible (kesuburan dapat kembali)
  - e. Cocok untuk ibu yang menyusui anak (Wijayanti, 2023).
  - f. Keuntungan suntik 3 bulan (DMPA) dibandingkan KB suntik 1 bulan antara lain mempunyai efek kontrasepsi jangka panjang, mengurangi jumlah perdarahan haid, mengurangi nyeri haid, tidak mengganggu hubungan suami istri dan tidak mempengaruhi produksi ASI, serta mengurangi risiko lupa jadwal penyuntikan (Sirait et.al, 2025)
6. Kerugian
  - a. Siklus haid yang memendek atau memanjang
  - b. Perdarahan yang banyak atau sedikit
  - c. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)
  - d. Tidak haid sama sekali
  - e. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut
  - f. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV
  - g. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian

- h. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan)
- i. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang
- j. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas)
- k. Pada pengguna jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, jerawat (Khalimatus & Purwati, 2024)

#### 7. Indikasi

Indikasi pemakaian kontrasepsi suntik antara lain jika klien menghendaki pemakaian kontrasepsi jangka panjang, atau klien telah mempunyai cukup anak sesuai harapan, tetapi saat ini belum siap. Kontrasepsi ini juga cocok untuk klien yang tidak menghendaki penggunaan kontrasepsi setiap hari atau saat melakukan sanggama, atau klien yang memiliki kontraindikasi terhadap pemakaian estrogen, dan klien yang sedang menyusui. Klien yang mendekati masa menopause, atau sedang menunggu proses sterilisasi juga cocok menggunakan kontrasepsi suntik (Wijayanti, 2023)

#### 8. Kontra indikasi

Kontraindikasi KB Suntik 3 Bulan yaitu sedang hamil (diketahui atau dicurigai), sedang mengalami perdarahan vaginal tanpa diketahui sebabnya, mengalami kanker payudara. WHO tidak menganjurkan untuk tidak menggunakan kontrasepsi suntikan pada kehamilan, karsinoma payudara, karsinoma traktus genitalia, perdarahan abnormal uterus (Astuti, 2021)

#### 9. Hal – hal yang perlu diingat

- a. Setiap terlambat haid harus dipikirkan adanya kemungkinan kehamilan
- b. Nyeri abdomen bawah yang berat kemungkinan gejala kehamilan ektopik terganggu
- c. Timbulnya abses atau perdarahan tempat injeksi
- d. Sakit kepala migrain, sakit kepala berulang yang berat atau penglihatan kabur
- e. Perdarahan berat yang ke 2 kali lebih panjang dari masa haid atau 2 kali lebih banyak dalam satu periode masa haid (Romadona 2020).

### **BAB III**

#### **PENGKAJIAN SOAP**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 47 TAHUN  
P3A0AH3 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN  
DI PUSKESMAS NANGGULAN**

**No Rekam Medis : 012367**  
**Tanggal Pengkajian : 14 Maret 2026**  
**Jam Pengkajian : 14.00 WIB**  
**Pengkajian Oleh : Julita Mutiara**

#### **IDENTITAS PASIEN**

|                | <b>Istri</b>     | <b>Suami</b>   |
|----------------|------------------|----------------|
| 1. Nama        | : Ny. K          | Tn. M          |
| 2. Umur        | : 47             | 49             |
| 3. Agama       | : Islam          | Islam          |
| 4. Suku/bangsa | : Jawa/Indonesia | Jawa/Indonesia |
| 5. Pendidikan  | : SMA            | SMA            |
| 6. Pekerjaan   | : IRT            | Petani         |
| 7. Alamat      | : donomerto 19/7 | donomerto 19/7 |
| 8. No telp     | : -              | -              |

#### **A. SUBJEKTIF**

1. Alasan Datang: ibu mengatakan ingin kb suntik 3 bulan
2. Keluhan Utama: tidak ada keluhan
3. Riwayat Menstruasi
  - Menarche: 13 tahun
  - Lamanya: 7 hari
  - Banyaknya: 3 kali ganti pembalut
  - Siklus: 28 hari
4. Riwayat Pernikahan
  - status pernikahan: sah
  - menikah umur: 20
  - pernikahan ke: 1

- lama pernikahan: 27
- 5. Riwayat Obstetri: P3A0
- 6. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu
  - anak ke 1: tahun 2000, uk 38 mgg, jk (laki - laki), penolong (bidan), bbl (3000 gram), laktasi 1 tahun
  - anak ke 2: tahun 2007, uk 38 mgg, jk (perempuan), penolong (bidan), bbl (2900 gram), laktasi 1 tahun
  - anak ke 3: tahun 2015, uk 38 mgg, jk (perempuan), penolong (bidan), bbl (3100 gram), laktasi 1 tahun
- 7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan: kb suntik 3 bulan sejak 2016
- 8. Pemenuhan kebutuhan sehari – hari
  - a. Pola nutrisi
    - pola makan: 2-3 frekuensi kali/ hari, jenis nasi lauk sayur, porsi 1 piring, keluhan tidak ada
    - pola minum: 6-7 frekuensi kali/hari, jenis air putih, teh, jus jambu, porsi 1 gelas, keluhan tidak ada
  - b. Pola istirahat
    - tidur siang 1 jam/hari
    - tidur malam 6 jam/hari. keluhan tidak ada
  - c. Pola aktivitas: ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah
  - d. Pola eliminasi
    - BAK:
      - frekuensi : 3-4 kali/ hari
      - konsistensi : cair
      - warna : kuning jernih
      - bau : khas urine
    - BAB
      - frekuensi : 3 kali/hari
      - konsistensi : lunak
      - warna : kecoklatan
      - bau : khas feces

- e. Pola hygiene
    - mandi 2 kali/hari
    - gosok gigi 2 kali/hari
    - keramas 2-3 kali/ minggu
    - ganti pakaian 2 - 3 kali/hari
  - f. Pola seksualitas: ibu mengatakan melakukan seminggu 1-2 kali
  - g. Pola menyusui: tidak menyusui
  - h. Pola kebiasaan sehari – hari: ibu mengatakan tidak merokok, minum alkohol dan jamu
9. Riwayat penyakit yang di derita ibu
- pernah di rawat: ibu mengatakan tidak pernah di rawat
  - pernah operasi: ibu mengatakan tidak pernah di operasi
  - ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kehamilan kembar
10. Riwayat kesehatan keluarga: ibu mengatakan dalam keluarganya tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kehamilan kembar
11. Riwayat ginekologi: ibu mengatakan tidak ada pernah menderita PMS, Myoma, polip servik, kanker kandungan, infeksi virus dan infertilitas
12. Riwayat psikososial dan spiritual
- persetujuan suami terhadap metode kb yang di pilih: ibu mengatakan suami setuju untuk dilakukan kb suntik 3 bulan
  - social support: ibu mengatakan dari suami
  - kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan: ibu mengatakan keluarga selalu melakukan solat 5 waktu dan puasa ramadhan ataupun puasa lainnya
  - rencana memiliki jumlah anak: ibu mengatakan ingin 3 anak
  - rencana berapa lama memberi jeda: ibu mengatakan 5 tahun lebih
  - pengetahuan klien terkait efek samping dan penggunaan metode kb: ibu mengatakan perubahan menstruasi tidak teratur
  - kebiasaan hidup sehari – hari: ibu mengatakan selalu hidup sehat dan tidak merokok

- o binatang piaraan: ibu mengatakan ada berupa kucing dan ayam, kucing di dalam rumah dan ayam di kandang di belakang rumah

13. Keadaan lingkungan: bersih aman dan nyaman

## **B. OBJEKTIF**

### **1. Pemeriksaan umum**

Keadaan umum : baik

Kesadaran : composmentis

Tanda vital

- o TD: 130 / 67 mmg
- o nadi: 86 x/menit
- o suhu: 36,5 C
- o respirasi: 22 x/menit
- o SP02: 99 %

Antropometri

BB : 53 kg

TB : 159 cm

IMT: 17

### **2. Pemeriksaan fisik**

- a. Kepala: tidak ada nyeri tekan dan benjolan
- b. Leher: tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid dan vena jugularis
- c. Wajah: wajah tidak ada odem terlihat pucat
- d. Mata: konjungtiva merah muda, sklera putih
- e. Telinga: tidak ada pengeluaran cairan
- f. Hidung: tidak ada polip, tidak ada pernapasan cuping hidung
- g. Bibir dan mulut: bibir tidak pucat
- h. Payudara: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- i. Abdomen: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- j. Genetalia luar: tidak ada kelainan
- k. Anus: tidak ada hemoroid
- l. Ekstremitas atas: tidak ada odem, telapak tangan pucat, tidak ada varises
- m. Ekstremitas bawah: tidak ada odem, kaki tidak pucat, tidak ada varises dan reflek patela (+)

### **C. ANALISA**

ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. K USIA 47 TAHUN P3A0  
AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS NANGGULAN

### **D. PENATALAKSANAAN**

1. memberitahu kepada ibu KIE profil kb suntik 3 bulan sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat, rata-rata 4 bulan. hasil: ibu paham
2. memberitahu kepada ibu KIE efek samping dari kb suntik 3 bulan: perubahan siklus menstruasi, sakit kepala / pusing, meningkatkan berat badan, rasa tidak enak pada payudara. hasil: ibu paham
3. memberitahu kepada ibu KIE efektifitas kb suntik 3 bulan: Kontrasepsi suntik memiliki memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan perempuan, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur. namun, selain memiliki banyak kelebihan, kontrasepsi jenis suntikan juga mempunyai beberapa kerugian diantaranya. hasil: ibu paham
4. memberitahu kepada ibu KIE keuntungan kb suntik 3 bulan: sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI, efek samping yang ditimbulkan sedikit, dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause. hasil: ibu paham
5. memberitahu kepada ibu KIE kekurangan kb suntik 3 bulan: sering ditemukannya gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting) maupun tidak haid sama sekali, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV. hasil: ibu paham
6. melakukan informed consent untuk memberikan kb suntik 3 bulan. hasil ibu paham
7. memberitahu kepada ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan lagi. hasil: ibu paham dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 14 juni 2026
8. melakukan dokumentasi di rekaman medis. hasil sudah di lakukan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Subjektif**

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. K usia 47 tahun P3A0, didapatkan bahwa ibu datang dengan tujuan ingin melanjutkan penggunaan KB suntik 3 bulan tanpa keluhan. Ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan sejak tahun 2016 dan mengetahui salah satu efek sampingnya yaitu perubahan siklus menstruasi .

Secara teori, akseptor KB suntik 3 bulan umumnya memilih metode ini karena praktis, efektif, dan tidak perlu penggunaan harian. Kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung **Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)** yang bekerja menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menghambat implantasi (Kemenkes, 2021; Wijayanti, 2023).

Tidak adanya keluhan pada ibu sesuai dengan teori bahwa sebagian akseptor KB suntik tidak selalu mengalami efek samping, meskipun efek yang paling sering muncul adalah gangguan menstruasi seperti amenore, spotting, atau siklus tidak teratur (Romauli et al., 2024).

Selain itu, usia ibu 47 tahun termasuk kategori **perimenopause**, sehingga pemilihan KB suntik 3 bulan masih sesuai indikasi karena kontrasepsi ini dianjurkan pada wanita usia >35 tahun dan menjelang menopause (Wijayanti, 2023).

#### **B. Objektif**

Hasil pemeriksaan menunjukkan:

- Keadaan umum baik, composmentis
- Tanda vital dalam batas normal (TD 130/67 mmHg, Nadi 86x/menit, RR 22x/menit, Suhu 36,5°C)
- IMT 17 (kurus)
- Tidak ditemukan kelainan pada pemeriksaan fisik

Menurut teori, sebelum pemberian KB suntik 3 bulan perlu dilakukan pemeriksaan:

- Tanda vital (terutama tekanan darah)
- Status kesehatan umum
- Riwayat penyakit (hipertensi, kanker payudara, dll)

Hal ini sesuai dengan standar pelayanan KB bahwa skrining medis penting untuk mencegah kontraindikasi penggunaan kontrasepsi hormonal (WHO, 2021).

Tekanan darah ibu masih dalam batas normal, sehingga tidak menjadi kontraindikasi. Hal ini penting karena penggunaan jangka panjang KB suntik dapat berisiko meningkatkan tekanan darah dan gangguan metabolik (Prabawati et al., 2025). IMT ibu tergolong kurus (17), sedangkan secara teori KB suntik lebih sering menyebabkan kenaikan berat badan. Pada kasus ini tidak ditemukan peningkatan berat badan, menunjukkan variasi respon individu terhadap hormon.

### C. Analisa

Diagnosa kebidanan pada kasus ini adalah:

**Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan**

Analisa ini sesuai dengan teori bahwa:

- Akseptor lama adalah wanita yang sudah menggunakan kontrasepsi secara berkelanjutan
  - Tidak adanya keluhan menunjukkan adaptasi tubuh terhadap hormon progesteron
- Menurut teori, keberhasilan KB suntik sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam jadwal suntik ulang. Keterlambatan dapat meningkatkan risiko kehamilan (Ika et al., 2022). Pada kasus ini, ibu rutin menggunakan KB sejak 2016, yang menunjukkan kepatuhan tinggi sehingga efektivitas kontrasepsi tetap optimal ( $\pm 99\%$ ).

### D. Penatalaksanaan

#### 1. KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)

Memberikan edukasi tentang:

- Profil KB suntik 3 bulan
- Efektivitas tinggi (0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun)
- Efek samping (gangguan menstruasi, peningkatan BB, sakit kepala)
- Keuntungan dan kerugian KB suntik

Hal ini sesuai teori bahwa KIE merupakan bagian penting dalam pelayanan KB untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan akseptor (Kemenkes RI, 2021).

2. Informed Consent: Dilakukan sebelum tindakan penyuntikan: Sesuai teori bahwa setiap tindakan medis harus didahului persetujuan pasien sebagai bentuk etika dan legalitas pelayanan kesehatan.
3. Pemberian KB Suntik 3 Bulan: Dilakukan sesuai prosedur. Secara teori, DMPA diberikan setiap 12 minggu untuk mempertahankan efektivitas kontrasepsi (Khasanah, 2023).

4. Anjuran Kunjungan Ulang: Ibu dianjurkan kembali 3 bulan kemudian. Hal ini sesuai teori bahwa ketepatan jadwal suntik ulang sangat menentukan keberhasilan KB suntik (Ika et al., 2022).
5. Dokumentasi: Dilakukan pencatatan dalam rekam medis. Sesuai standar pelayanan kebidanan untuk menjamin kontinuitas asuhan.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di Puskesmas Nanggulan, dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Data subjektif**

Ibu datang dengan tujuan melanjutkan penggunaan KB suntik 3 bulan tanpa keluhan. Ibu telah menggunakan KB suntik sejak tahun 2016 dan memiliki pengetahuan cukup mengenai efek samping, khususnya perubahan siklus menstruasi

##### **2. Data objektif**

Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, tanda vital dalam batas normal, serta tidak ditemukan kontraindikasi terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu layak untuk melanjutkan kontrasepsi

##### **3. Analisa**

Diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan tanpa masalah. Kasus ini termasuk dalam kondisi fisiologis karena tidak ditemukan keluhan maupun komplikasi.

##### **4. Penatalaksanaan**

Asuhan yang diberikan meliputi KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) terkait KB suntik 3 bulan, informed consent, pemberian suntikan ulang sesuai jadwal, anjuran kunjungan ulang, serta dokumentasi. Penatalaksanaan telah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan teori yang ada.

Secara keseluruhan, tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada kasus ini. Asuhan kebidanan telah dilakukan secara komprehensif dan sesuai standar, serta ibu menunjukkan sikap kooperatif dan pemahaman yang baik.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Klien (Ny. K)**

Diharapkan ibu tetap melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal (setiap 3 bulan) agar efektivitas kontrasepsi tetap optimal serta segera memeriksakan diri jika mengalami efek samping seperti perdarahan tidak normal, sakit kepala berat, atau keluhan lainnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam pemberian KIE yang komprehensif mengenai efek samping, keuntungan, serta risiko penggunaan jangka panjang KB suntik, sehingga akseptor dapat mengambil keputusan secara tepat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada pelayanan keluarga berencana.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan pembahasan lebih mendalam terkait efek jangka panjang KB suntik 3 bulan, terutama pada wanita usia perimenopause, serta melakukan perbandingan dengan metode kontrasepsi lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, M., & Mayasiana, N. A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER. *Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU,"*4(1), 1–18
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., Ernawati, N., Bhakti, S., & Indonesia, P. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di TPMB Bidan K Tahun 2021. *Syntax Transformation,* 4(1). <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.684>
- SIREGAR, A. (2025). ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB DORA DI KOTA PADANGSIDEMPUAN TAHUN 2025
- Simanjuntak, L., Handayani, P., Raudah, H. I. A., & Ivana, J. (2023). Implementasi keijakan pemerintah mendorong pelaksanaan keluarga berencana (KB). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE),* 2(3), 381-388.
- (Aminah, S., & Fadillah, M. Y. (2024). Perspektif Islam di Indonesia tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Research Student,* 1(3), 155-167.)
- Khasanah, N. (2023). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire. *Jurnal Anestesi,* 1(4), 271-280.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <http://repository.kemkes.go.id> Diakses Pada 23 April 2025
- Widiastuti, A., Haryono, I. A., & Hidayah, N. (2026). Hubungan Pengaruh Hormon Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang. *Health Research Journal of Indonesia,* 4(2), 76-81
- Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale,* 7(1), 88-102
- Sirait, L. I., Sidharta, J. S., & Telaumbanua, L. K. (2025). Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Pengguna Kontrasepsi Suntik. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences,* 7, 61-69.

- Khalimatus Sa'diya, L., & Purwati, H. (2024). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI BPM BIDAN USWATUN HASANAH, DESA KLASULUK, KECAMATAN MARIAT KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Rahdiyanningrom R, Prasetyowati E, Adelia DD. 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan DI BPS Ani Latifah Tirtoyudo.
- Wijayanti, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Kejadian Efek Samping Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Utami Pujiastuti (Doctoral dissertation, Universitas Allrsyad Cilacap).
- Astiti, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Efek Samping Pemakaian Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).
- Romadona. 2020. Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Efek Samping Amenore PMB HJ. Hermayanti Rambe Amd. keb TAHUN 2020. Kesehatan.(118):118.
- Ika Maryasushanty, E. M. Y., Mulazimah, M., & Nurahmawati D. 2022. Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Grogol Kediri. NBER Work. Pap.:89.
- Yulawati, E., Husna, H., & Arpia, A. (2026). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan (Depo Provera). Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 927-934.
- Sidabbukke, I. R., Oktavia, Y. T., Girsang, W. O., Ndruru, V. A. D., & Anggraini, A. (2026). Ciptakan Keluarga Berencana, Melalui Kontrasepsi Suntik Untuk Reproduksi Sehat. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5(2), 1881-1895.
- Index Mundi. (2024). Pengguna Kontrasepsi Dunia. 2024. <https://www.indexmundi.com/facts/indicators/sp.dyn.conu.zs/rankings>
- Anwaroh, M., Noviana, E., & Triswanti, T. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PMB Bidan M Kabupaten Bogor Tahun 2024. Midwifery Innovation Journal, 1(1), 28-39.
- Anggraini, M., Priyatno, A. D., & Zaman, C. A. 2024. Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. Jurnal'aisyiyah Medika, 9(2).
- Sumaifa, S., Isnaeny, I., & Rahmadanil, R. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kembalinya Kesuburan Pada Akseptor KB

di Wilayah Puskesmas Kabupaten Gowa. Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health), 11(3), 650-655.

Prabawati, R. A., Martini, D. E., Maghfuroh, L., Tyas, L. C., Yanti, N. R. D., & Fitriana, N. Y. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Tekanan Darah Dan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), 11(1), 150-158.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta